

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut adalah mahkota, seseorang kadang bisa kurang percaya diri bila ada masalah dengan rambutnya. Apalagi bila terjadi kebotakan karena dapat menyebabkan seseorang kelihatan tua dari usia sebenarnya (*European Society of Hair Restoration Surgery*). Kebotakan pada pria umumnya disebabkan karena hormonal dan sirkulasi darah yang kurang baik di kulit kepala. Kurang lebih 95% kebotakan adalah jenis androgenetik alopecia yaitu kebotakan karena kelebihan hormon dihidrotestosteron atau kelebihan hormon laki-laki dan faktor keturunan. Namun hormon ini tidak mempengaruhi sisa rambut yang terbentuk seperti kalung (haarkrans) di kepala bagian belakang (Unger P Walter. 2005).

Tanda awal dari kebotakan sendiri adalah kerontokan rambut. Kecenderungan pola kerontokan umumnya diwarisi dari keluarga dari kedua belah pihak dan mulai berkembang saat pubertas. Rambut di kepala yang terpengaruh oleh DHT/Dihidrotestosterone (umumnya di bagian depan dan atas kepala), mulai berkurang hingga akhirnya benar-benar habis. Sedangkan rambut di bagian samping dan belakang kepala bersifat permanent karena tidak terpengaruh oleh hormone DHT. Peneliti dari University of Pennsylvania's School of Medicine menemukan bahwa kebotakan mungkin berhubungan dengan masalah aktivasi pada sel-sel induk di daerah yang mengalami kebotakan. Biasanya orang yang mengalami kebotakan akan merasa minder terhadap lingkungan dimana dia tinggal, kurang percaya diri, merasa penampilan dirinya kurang dan sebagainya.

Sesungguhnya kebotakan bisa diatasi jika masih dalam stadium awal, khususnya bagi penderita kebotakan yang bukan turunan.

Berdasarkan data dari Colsarelis (2013) *The Journal Of Clinical Investigation*, didapatkan 1.200 laki-laki yang mengalami kebotakan di Philadelphia 300 orang (25%) menjalani pengobatan dengan transplantasi rambut, 60 orang (5%) dengan pengobatan lain baik dengan perawatan maupun obat-obatan penumbuh rambut. Kondisi ini akan semakin meningkat dengan semakin banyaknya penelitian yang menyatakan bahwa obat-obatan penumbuh rambut bisa menyebabkan gangguan seksual yaitu disfungsi ereksi dan penurunan dorongan seksual. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Klinik Utama Hairtrans Surabaya data bulan Januari sampai dengan Desember 2014, jumlah pasien yang berkunjung kurang lebih 360 orang, dan yang dilakukan tindakan transplantasi rambut sebanyak 180 orang (50%), dengan rincian 171 orang laki-laki (45%), dan 18 orang (5%) perempuan. dan berdasarkan hasil mutu didapatkan 349 orang (97%) berhasil tanpa ada keluhan sedangkan 11 orang (3%) ada yang perlu perawatan lebih lanjut karena jamur dan kurangnya mentaati peraturan serta anjuran dari dokter, dikarenakan kelalaian dari pasien.

Untuk mengatasi Alopecia, maka bisa dilakukan transplantasi rambut yang merupakan metode bedah kecil (minor) dengan cara memindahkan rambut dari satu area ke area yang lain, pada proses transplantasi rambut, donor rambut diambil dari area belakang kepala yang resisten terhadap pengaruh hormone DHT, kemudian folikel (potongan akar rambut) ditanam pada area yang mengalami kebotakan (Unger P Walter, 2005). Teknik Transplantasi Sel Induk Rambut berawal dari penelitian teknik perawatan untuk jaringan parut akibat luka bakar.

Dokter peneliti, Coen Gho sudah sangat terlibat dalam pengembangan pengobatan dan metode perawatan baru untuk korban luka bakar sejak awal 1990.

Transplantasi rambut dilaksanakan untuk mengatasi kebotakan atau masalah rambut karena Kebotakan faktor-faktor keturunan serta kelebihan hormone DHT (Androgenetic Alopecia) pada pria dan wanita, memperbaiki garis rambut (*hairline*), cenong/nonong, kebotakan karena luka bakar, luka setelah operasi (*face lift*), luka akibat kecelakaan atau radiasi, kebotakan karena penyakit kulit (pitak), mempertebal alis dan/atau bulu mata, mempertebal kumis dan jenggot. Pada pasien setelah dilakukan pembedahan transplantasi rambut ini akan merasakan nyeri 1 sampai 2 hari bertahap akan berkurang dengan sendirinya selama proses penyembuhan luka operasi dan biasanya setelah 3 sampai 8 bulan rambut akan tumbuh dengan hasil yang bagus. Transplantasi rambut ini bisa dilaksanakan di Klinik Utama Hairtrans Surabaya yang terletak di jalan Raya Dr. Soetomo no. 78 Surabaya

Sebelum pasien dilakukan operasi transplantasi rambut, terlebih dahulu pasien harus berkonsultasi dengan dokter bedah khusus untuk melihat kondisi rambut, tekstur dan warna rambut dan prosedur pembedahan transplantasi rambut. Riwayat penyakit yang dialami juga harus disampaikan untuk mencegah terjadinya komplikasi pasien post transplantasi rambut. Pasien akan mengeluh nyeri setelah 4 jam post operasi, karena efek anastesinya mulai berkurang, dan akan berkurang seiring dengan proses penyembuhan luka operasinya. Kontrol nyeri merupakan kebutuhan dasar manusia yang penting pada post operasi (Umar, 2002). Selain nyeri, biasanya pasien akan mengalami rasa khawatir dan kecemasan dengan hasil operasi yang dijalannya perasaan was-was akan

tumbuhnya rambut hasil transplantasi apakah biasa tumbuh dengan baik apa tidak. Sedangkan risiko operasi transplantasi sendiri biasa terjadi infeksi, terjadinya perdarahan, dan pembengkakan pada daerah luka operasinya.

Untuk mengatasi masalah keperawatan pasien dengan post operasi transplantasi rambut, maka peneliti melakukan asuhan keperawatan. Untuk masalah nyeri, maka peneliti melakukan tindakan keperawatan berupa observasi nyeri, mengajarkan teknik distraksi dan relaksasi, memberikan posisi nyaman, dan kolaborasi dokter pemberian obat analgesic. Untuk mengatasi masalah keperawatan kecemasan dilakukan tindakan keperawatan memberikan support dan motivasi pada pasien untuk melakukan proses perawatan rambut post operasi dan melibatkan keluarga dalam merawat pasien. Untuk mengatasi masalah resiko infeksi dilakukan tindakan keperawatan menganjurkan pasien untuk menjaga kebersihan rambut minimal cuci tangan dan melarang menggaruk luka operasi serta menganjurkan untuk mencuci rambut setiap hari.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul karya tulis :”Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tn. N dengan Alopecia Post Operasi Transplantasi Rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah asuhan keperawatan Tn. N dengan diagnosa medis Alopecia post operasi transplantasi rambut di Klinik Utama Hirtrans Surabaya?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah memberikan pengalaman yang nyata kepada penulis dalam pelaksanaan dan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien Alopecia post operasi transplantasi rambut.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Melakukan pengkajian pada pasien Tn. N dengan Alopecia Post operasi transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.
2. Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien Tn. N dengan Alopecia Post operasi transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.
3. Menyusun rencana keperawatan pada pasien Tn. N dengan Alopecia Post operasi transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Tn. N dengan Alopecia Post operasi transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.
5. Melakukan evaluasi tindakan pada pasien Tn. N dengan Alopecia Post operasi transplantasi rambut di Klinik Utama Hairtrans Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Asuhan keperawatan ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan keperawatan bedah serta memberikan pengetahuan khususnya dengan kasus Alopecia post operasi transplantasi rambut.

1.4.2 Praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman yang nyata tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Alopecia post operasi transplantasi rambut.

2. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga dapat mengetahui tentang Alopecia post operasi transplantasi rambut dan mengetahui cara perawatan pada pasien dengan Alopecia post operasi transplantasi rambut dengan benar.

3. Manfaat bagi institusi

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang datang.

4. Manfaat bagi Klinik Utama Hairtrans

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan perawatan.

1.5 Metode Penulisan dan Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan tahapan-tahapan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi (Nikmatur, 2012).

Cara yang digunakan dalam dalam pengumpulan data diantaranya :

1. Teknik Pengumpulan Data.

Penulis melakukan asuhan keperawatan secara langsung terhadap kasus Alopecia post operasi transplantasi rambut dengan melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Anamnese

Yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pasien Alopecia post operasi tranplantasi rambut, dengan menanyakan keluhan utama, dan pengkajian dasar lainnya.

b. Pemeriksaan Fisik

Penulis secara langsung melakukan pemeriksaan fisik dengan pengamatan dan memeriksa secara langsung terhadap fisik dan perilaku pasien sehari-hari.

c. Pemeriksaan Penunjang

Penulis berkolaborasi dengan dokter dan perawat lainnya.

d. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dari status pasien, catatan keperawatan di sertai mengadakan diskusi dengan tim kesehatan untuk di analisa sebagai data yang mendukung masalah pasien.

1.6 Lokasi dan Waktu

1.6.1 Lokasi

Asuhan keperawatan ini dilaksanakan di Klinik Utama Hairtrans Jalan Raya Dr. Soetomo nomor 78 Surabaya.

1.6.2 Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada tanggal 01-02 November 2014.